

Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

TEKNIK SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Andita Dwi Puspita Ningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

email: anditaahsan@gmail.com

Ahmad Manshur

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

email: manshur@unugiri.ac.id

Abstract

Islamic educational supervision is a systematic effort to guide and enhance the professional quality of teachers based on Islamic spiritual and moral values. This study aims to describe the concepts, techniques, and challenges in the implementation of supervision within Islamic education. The research employs a descriptive qualitative approach through literature analysis that integrates modern supervision theories with Islamic educational principles. The results indicate that supervision in the Islamic context is not merely a form of control but a process of guidance and mentorship (taujih and tarbiyah) emphasizing the values of amar ma'ruf nahi munkar, sincerity, and moral responsibility. Supervision techniques can be conducted individually or in groups, such as classroom observation, interviews, workshops, and peer supervision. However, its implementation still faces several challenges, including limited supervisor competence, control-oriented paradigms, and low teacher awareness of the importance of Islamic-based supervision. Therefore, continuous strategies are needed, such as capacity building for supervisors, collaborative approaches, and the use of supervision instruments aligned with Islamic values. Supervision grounded in Islamic principles is expected to develop educators who are professional, morally upright, and committed to improving the overall quality of education sustainably.

Keywords: *Islamic educational supervision, teacher guidance, supervision techniques, teacher professionalism, Islamic values*

Abstrak

Supervisi pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk membina dan meningkatkan kualitas profesionalisme guru dengan berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, teknik, serta tantangan dalam implementasi supervisi pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis literatur yang mencakup teori-teori supervisi modern dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi dalam konteks Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan dan pendampingan (taujih dan tarbiyah) yang menekankan nilai amar ma'ruf nahi munkar, keikhlasan, dan tanggung jawab moral. Teknik supervisi dapat dilakukan melalui pendekatan individual

maupun kelompok, seperti observasi kelas, wawancara, lokakarya, dan supervisi sejawat. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi supervisor, paradigma supervisi yang bersifat kontrol, dan minimnya kesadaran guru terhadap pentingnya pembinaan Islami. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas supervisor, pendekatan kolaboratif, serta penggunaan instrumen supervisi yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Supervisi yang berlandaskan prinsip Islami diharapkan mampu membentuk tenaga pendidik yang profesional, berakhlak mulia, dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: supervisi pendidikan Islam, pembinaan guru, teknik supervisi, profesionalisme guru, nilai-nilai Islami

Pendahuluan

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris *super* dan *vision*. *Super* artinya melihat dari atas dan *vision* artinya melihat secara keseluruhan, melihat dari atas. Oleh karena itu, pengawasan berarti mengawasi dan memeriksa tindakan, kreativitas, dan kinerja bawahan dari atas atau mengawasi dan mengevaluasi mereka dari bawah. Hal ini juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan pengendalian sebagai pengendalian utama atau pengendalian atasan. Karena pentingnya pendidikan dan kenyataan bahwa pendidikan adalah sistem yang terus berkembang dan berubah yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka diperlukan tujuan tertentu yang ingin dicapai sebagai arah dan gerak pendidikan itu sendiri. Istilah supervisi lebih lanjut berarti pemeriksaan, pemeriksaan dan pengawasan serta pengendalian dalam arti bahwa kegiatan tersebut dilakukan oleh atasan dari orang yang kedudukannya lebih tinggi yaitu pengurusan urusan yang menjadi kewenangannya yaitu bawahannya. Ada perbedaan dalam gumpalan-gumpalan tersebut, pemeriksaan berarti memecahkan masalah. Menyelidiki berarti melihat apa yang terjadi dalam tindakan. Pemantauan dan kontrol

yang berarti melihat positif dan negatif. Panduan untuk melihat bagian sekolah mana yang masih negatif untuk diupayakan yang positif dan melihat bagian mana yang sudah positif perlu dikembangkan lebih positif lagi, yang terpenting adalah pembinaan. Kontrol adalah istilah yang termasuk dalam keluarga kontrol tetapi bersifat manusiawi. Dalam supervisi, pelaksanaannya tidak mencari kesalahan, tetapi lebih banyak memasukkan unsur pelatihan, sehingga dapat diketahui keadaan pekerjaan supervisi dari segi kekurangan (tidak hanya dari segi kesalahan), sehingga dapat dilaporkan bagian-bagian yang akan diperbaiki (Sukainten et al., 2023).

Supervisi merupakan suatu rangkaian usaha pembinaan dan pengawasan kepala sekolah atau supervisor terhadap guru dan staf sekolah lainnya dalam rangka memudahkan dan meningkatkan tugasnya masing-masing. Dalam Al-Qur'an, surah Al-Ashr ayat 3, menjelaskan masalah yang berkaitan dengan pengawasan. Firman Allah SWT: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, saling menasehati tentang kebenaran dan saling menasehati untuk bersabar". Tentunya dalam arti luas yaitu dalam hal saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Berdasarkan Firman Allah tersebut, secara keseluruhan menyampaikan pesan bahwa saling menasehati dengan kebaikan dan kesabaran merupakan kunci utama tercapainya supervisi pedagogik di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, Kajian keterkaitan supervisi di sekolah terutama dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai kegiatan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja

guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif agar guru tidak melakukan kesalahan dan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kegiatan supervisi merupakan suatu tindakan antisipasi dari kinerja guru dalam pembelajaran yang kurang sesuai karena perubahan situasi dan kondisi global dan karakter peserta didik (Nurmayuli, 2024).

Selain menjadi pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala sekolah juga menjadi supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi. Supervisi yang dimaksud adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervise oleh kepala sekolah. Sehubungan dengan tujuan dan fungsi supervisi yang telah dibicarakan sebelumnya, maka dikemukakan macam-macam tugas supervise pendidikan dimana kepala sekolah mempunyai tugas yaitu memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran disekolah (Rahmadani, 2021).

Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam mengembangkan dan memajukan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yang berfungsi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni, dalam hal ini sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembangunan di segala bidang. Seluruh kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam hal mewujudkan tujuan pendidikan ditopang oleh kegiatan pembelajaran, sehingga semua aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Karena hal itu, salah satu tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan ialah sebagai supervisor, yakni melaksanakan supervisi terhadap guru-guru disekolah yang dibina nya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah dapat mengetahui kinerja seorang guru serta bisa menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam menjalankan program supervisi di sekolah membutuhkan langkah manajemen yang tepat mulai dari perencanaan, penggerakan, pengaturan dan pengawasan agar program supervisi dapat dijalankan secara optimal nantinya (Hesti et al., 2023).

Dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis, teknik pemantauan individu dan kelompok menjadi penting untuk memastikan potensi individu dan kolektif dapat dioptimalkan. Melalui penerapan teknik supervisi yang efektif, seorang pemimpin dapat memastikan bahwa anggota tim atau individu dapat mencapai kinerja puncak, mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kinerja kelebihanannya. Penelitian dan pemahaman mendalam mengenai teknik pengawasan individu dan kelompok diperlukan bagi para praktisi sumber daya manusia, manajer dan pemimpin organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hasil kerja (Subandi et al., 2024).

Teknik supervisi pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi, yang pada akhirnya dapat memperbaiki proses pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan, seorang supervisor harus memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan berbagai teknik supervisi yang sesuai. Beragam teknik dapat digunakan oleh supervisor untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik melalui pendekatan kelompok, individu, secara langsung

bertatap muka, maupun secara tidak langsung melalui media komunikasi. Dalam agama islam dianjurkan juga memberikan supervisi diantaranya seperti menasehati, mendidik dan membantu (Dermawan et al., 2025).

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Ada bermacam-macam teknik supervisi pendidikan dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan desain kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survey masyarakat-sekolah (Fatimah et al., 2025).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal. dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data yang terkait langsung dengan tema yang dibahas, sumber data berasal dari kajian jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sumber data primer langsung terkait dengan tema penelitian, data sekunder) berupa data pendukung dari berbagai kajian jurnal yang sesuai dengan tema (Udin Haq, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam

Supervisi dalam pendidikan Islam bukan sekadar kegiatan pengawasan administratif, tetapi merupakan proses pembinaan profesional yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Secara etimologis, supervisi berarti “pengawasan” atau “pembimbingan” terhadap pelaksanaan tugas agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi diartikan sebagai upaya sistematis untuk membimbing guru dan tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kualitas pengajaran dengan berorientasi pada nilai-nilai amar ma’ruf nahi munkar, keikhlasan, dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

Dalam pendidikan Islam istilah supervisi yang digunakan adalah *almusyarafah*, yang secara kebahasaan masih seakar dengan kata *syaraf* yang selalu berkaitan dengan —kedudukan terhormat (high rank, nobility, distinction, eminence, etc). Dalam hal ini *al-musyarafah* dimaksudkan sebagai pengawasan yang berasal dari kalangan orang-orang yang memiliki kedudukan terhormat. Kedudukan terhormat dalam Islam, tidak selamanya berkonotasi pangkat dan jabatan atau atas dasar strata kehidupan sosial, tetapi lebih didasarkan kepada derajat keimanan dan keilmuan. Alquran menyatakan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan diantara umat manusia lainnya. Jadi seorang supervisor (*musyrif*) menurut konsep ini, mestilah orang-orang yang memiliki nilai lebih yang siap menularkan dan menginternalisasikan nilai lebih tersebut kepada pihak yang disupervisi (Supriadi, 2019).

Konsep ini selaras dengan prinsip tarbiyah Islamiyah, yang menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh: spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Maka, pengawas atau supervisor tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik) yang memberikan teladan, arahan, dan motivasi. Tujuan utamanya adalah tercapainya peningkatan profesionalisme guru serta terbentuknya suasana pendidikan yang religius dan bermartabat.

Teknik Supervisi dalam pendidikan Islam

Dalam praktiknya, terdapat berbagai teknik supervisi yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam. Teknik tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar: teknik individual dan teknik kelompok.

1. Teknik Individual

Teknik ini difokuskan pada pembinaan personal antara supervisor dan guru secara langsung. Beberapa bentuknya meliputi:

- a. Observasi Kelas: Supervisor mengamati proses belajar mengajar untuk menilai efektivitas metode, interaksi, dan pengelolaan kelas. Dalam konteks Islam, observasi dilakukan dengan adab, tanpa menimbulkan rasa tertekan pada guru.
- b. Wawancara Pribadi (Individual Conference): Dilakukan untuk memberikan umpan balik, motivasi, dan bimbingan personal.
- c. Kunjungan Kelas (Class Visit): Supervisor hadir di kelas untuk memberikan contoh praktik pembelajaran efektif dan islami.
- d. Supervisi Klinis: Mengutamakan refleksi bersama antara guru dan supervisor untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran melalui siklus perencanaan, observasi, dan tindak lanjut.

2. Teknik Kelompok

Teknik ini digunakan untuk membina guru secara kolektif agar tumbuh budaya saling belajar.

- a. Rapat dan Diskusi Profesional: Wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, membahas masalah pembelajaran, dan mencari solusi bersama.
- b. Lokakarya dan Pelatihan (Workshop): Dapat diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan religius, seperti pelatihan media pembelajaran berbasis nilai Islam.
- c. Supervisi Teman Sebaya (Peer Supervision): Guru saling memberikan masukan dengan semangat ukhuwah, membangun budaya reflektif dan kolaboratif.
- d. Kunjungan Antar Kelas atau Madrasah: Memungkinkan guru belajar dari praktik terbaik (best practice) di lembaga lain.
- e. Teknik-teknik tersebut jika diterapkan dengan niat lillahi ta'ala akan melahirkan sistem supervisi yang bukan hanya efisien secara profesional, tetapi juga efektif dalam membina akhlak kerja islami.

Tantangan dan Solusi Implementasi Supervisi Islam

Supervisi pendidikan Islam pada hakikatnya menggabungkan dua dimensi utama: dimensi profesional (manajerial dan pedagogis) serta dimensi spiritual (nilai, moral, dan akhlak). Namun, dalam pelaksanaannya, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan praktik supervisi belum berjalan secara optimal. Dalam melakukan survei, suka atau tidak suka pasti akan menghadapi berbagai

permasalahan, mau tidak mau Anda harus siap menghadapinya. Pelaksanaan pengawasan terhambat oleh permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat kemajuan proses pengawasan. Tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diatasi dengan berbagai strategi yang terarah dan efektif. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan
- b. Pendekatan Kolaboratif
- c. Keterlibatan Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan
- d. Penggunaan Instrumen dan Alat Bantu yang Tepat
- e. Umpan Balik yang Konstruktif
- f. Pendekatan Formatif
- g. Pembinaan Timbal Balik
- h. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Dengan demikian, supervisi dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan meningkatkan mutu pengajaran, tetapi juga memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi terhadap Profesionalisme Guru

Penerapan teknik supervisi Islami berimplikasi langsung pada peningkatan profesionalisme dan spiritualitas guru. Guru yang disupervisi dengan pendekatan penuh kasih, hikmah, dan keteladanan akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya. Lebih dari itu, guru akan memahami tugasnya bukan sekadar profesi, tetapi ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Supervisi yang efektif akan menumbuhkan budaya refleksi, inovasi, dan tanggung jawab moral. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh—baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

Penutup

Supervisi dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi tidak sekadar kegiatan pengawasan administratif, melainkan suatu proses pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti amar ma'ruf nahi munkar, keikhlasan, dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Dalam pandangan Islam, kegiatan supervisi bukan bertujuan mencari kesalahan, tetapi memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar guru dapat memperbaiki dan mengembangkan kualitas pengajarannya. Teknik supervisi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan secara individual dan kelompok, di antaranya melalui observasi kelas, wawancara pribadi, lokakarya, serta supervisi teman sebaya. Keseluruhan teknik tersebut bertujuan untuk membina guru agar tumbuh menjadi tenaga pendidik yang profesional, kreatif, dan berakhlak mulia. Keberhasilan penerapan teknik-teknik ini sangat bergantung pada niat yang ikhlas, komunikasi yang efektif, serta komitmen semua pihak dalam membangun budaya kerja Islami di lingkungan madrasah atau sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi Islami masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti paradigma supervisi yang masih berorientasi pada kontrol, keterbatasan kompetensi supervisor, rendahnya kesadaran guru terhadap makna supervisi, serta kurangnya dukungan kelembagaan dan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang berkesinambungan, seperti peningkatan kapasitas supervisor melalui pelatihan berbasis nilai Islam, pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, serta penggunaan instrumen supervisi yang

objektif dan konstruktif. Dengan penerapan supervisi yang berlandaskan prinsip Islam, proses pembinaan guru akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkarakter religius. Guru akan memiliki kesadaran bahwa profesinya merupakan amanah dan bentuk ibadah, sementara kepala sekolah sebagai supervisor berperan sebagai murabbi yang menuntun, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi seluruh tenaga pendidik. Pada akhirnya, pelaksanaan supervisi Islami yang efektif akan membawa lembaga pendidikan menuju terwujudnya insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Dermawan, R. A., Asyrifah, S. L., & Subandi. (2025). Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Fatimah, M., Ahmadi, F., & Saifudin, M. H. (2025). Teknik supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru*.
- Haq, A. R. U. (2025). Konsep dasar supervisi pendidikan. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Apriliana, H., Anggreani, R., & Subandi. (2023). Teknik-teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Maritim, E. (2024). Strategi mengatasi tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 204–209.
- Nurmayuli. (2024). Teknik supervisor dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. *Lantanida Journal*, 12(2), 140.
- Rahmadani, N. (2021). Supervisi dalam pendidikan Islam. *Annual Conference on Islamic Education Management*, 3(1), 407–416.
- Subandi, Lestari, L. A., Fitriyani, M., & Al-Ihsani, M. I. (2024). Teknik individu dan kelompok dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 7.
- Sukainten, R. A., Ummah, I. N., Sadat, F. A., & Maryati, D. S. (2023). Proses dan teknik supervisi pendidikan Islam. *Tanzhimuna*, 2(2), 221–235.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat supervisi dalam pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1).

Journal Salimiya: Vol. 6, No.4, Desember 2025, e-ISSN: 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>